

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini memuat beberapa penjelasan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan *Debt To Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Pertumbuhan Laba.

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Dalam suatu perusahaan khususnya bagi pemilik perlu untuk mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan secara transparan, sehingga membutuhkan catatan keuangan selama periode tertentu yang tertera di dalam laporan keuangan.

###### **2.1.1.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi selama periode tertentu (Hery, 2016: 3). Laporan keuangan pada umumnya sebuah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Untung, 2016: 1). Laporan keuangan artinya suatu laporan yang dapat menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019: 7). Dari beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu proses pencatatan

keuangan transaksi perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan akan lebih mudah dipahami jika menggunakan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Sehingga dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pihak manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan terdiri dari pihak eksternal dan pihak internal (Untung, 2016: 2-3). Pihak eksternal terdiri dari investor, kreditur, pemerintah dan karyawan. Sementara pihak internal terdiri dari pihak manajemen dan pihak perusahaan.

#### **2.1.1.2 Kegunaan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menentukan dan mengukur setiap sumber dana yang ada dalam laporan keuangan atau menganalisis laporan keuangan dalam suatu periode atau beberapa periode. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, diantaranya (Kasmir, 2019: 68):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan

4. Untuk mengetahui strategi perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat itu
5. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan
6. Untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Dari beberapa tujuan atau manfaat analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang jelas posisi keuangan perusahaan karena sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen maupun informasi bagi pihak lainnya.

### **2.1.2 Debt To Equity Ratio (DER)**

Teori *Modigliani dan Miller* (MM) pertama kali dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller tahun 1958 yang dikenal dengan teori MM. Teori ini mengatakan bahwa penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Teori *signalling* menjelaskan perubahan *Debt To Equity Ratio* dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan *Debt To Equity Ratio* dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen percaya bahwa perusahaan memiliki prospek baik sehingga berani menambah hutang.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016: 142). *Debt To Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk menilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2011: 157).

#### **2.1.2.1 Definisi *Debt To Equity Ratio* (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu komponen dari rasio solvabilitas atau *leverage* juga memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Rasio solvabilitas atau *leverage* ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018: 151). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2018: 158). Dalam arti luasnya dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

*Debt To Equity Ratio* yaitu ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2011: 127). Dalam rasio ini membandingkan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang atau *Debt To Equity Ratio* mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditor. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi dimana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang lebih tinggi dan sulit untuk melepas beban hutang tersebut.

*Debt To Equity Ratio* merupakan gambaran perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015: 13). Semakin besar struktur hutang dalam memenuhi permodalan perusahaan, maka manajemen perusahaan akan lebih optimal dalam operasional usahanya karena naiknya modal perusahaan sehingga pasar terkuasai dan target perusahaan akan tercapai sehingga laba perusahaan pun akan ikut naik. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang berhubungan dengan ekuitas yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Untung, 2016: 60).

Apabila dari hasil perhitungannya perusahaan memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan memiliki dampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki *Debt To Equity Ratio* yang rendah artinya risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin kecil.

### 2.1.2.2 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berikut untuk mengetahui perhitungan rasio *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018: 156):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

### 2.1.2.3 Unsur – Unsur *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dalam mengukur perbandingan perusahaan yang dibiayai oleh hutang salah satunya dengan rasio *Debt To Equity Ratio*, karena ratio ini membandingkan total hutang dengan modal perusahaan. Unsur yang terdapat didalamnya yaitu utang dan modal. Secara umum utang perusahaan terbagi menjadi dua golongan, yang pertama terdapat utang jangka pendek dimana peminjaman dana yang sifatnya darurat untuk menunjang operasionalisasi perusahaan namun tetap dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Yang tergolong dalam utang jangka pendek yaitu utang dagang, utang wesel, penghasilan yang ditangguhkan, kewajiban yang harus dipenuhi, utang gaji dan utang pajak. Sedangkan utang jangka panjang yaitu suatu kewajiban perusahaan untuk membayarnya kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak pembuatan neraca. Yang tergolong kedalam utang jangka panjang seperti utang obligasi, utang bank, kredit investasi, pembelian tanah gedung, pembangunan pabrik.

Unsur yang kedua terdapat modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berasal dari internal atau eksternal yang termasuk keayaannya

dihasilkan dari proses produksi sebuah perusahaan. Unsur modal dapat dikelompokkan menjadi dua. Yang pertama modal yang berasal dari setoran para pemilik seperti modal saham dan yang kedua modal yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik yang disebut dalam bentuk dividen.

#### **2.1.2.4 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Debt To Equity Ratio*, diantaranya (Darmawan, 2020: 81-82):

1. Tingkat stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi di bawah lingkungan bisnis yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi karena mereka tidak mampu membayar komitmen keuangan yang tidak dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan tiba – tiba dalam kegiatan ekonomi.

2. Ketersediaan *Asset* yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman

Ketersediaan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan untuk penggunaan jangka panjang dan tidak fluktuasi dalam penilaian mereka yang kondisi normal seperti bangunan, untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi karena menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pembeli pinjaman jika terjadi kegagalan. Sebaliknya pada saat

sebagian aset ditahan dalam jangka pendek yaitu aset yang tidak berwujud untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena aset menawarkan tingkat keamanan lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi kegagalan.

### 3. Cakupan bunga

Rasio ini dapat dikatakan cakupan bunga yang sehat pada saat menunjukkan lebih banyak pinjaman yang diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan dan sebaliknya.

### 4. Pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban pengaturan dan kontrak harus diingat ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

#### **2.1.2.5 Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* artinya risiko yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Agar tidak terjadi risiko yang tinggi, perusahaan harus mampu mengatur rasio ini dengan baik agar memberikan manfaat pada perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau pihak kreditur dengan pemilik perusahaan (Kamsir, 2016: 157). Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun beberapa manfaat dari *Debt To Equity Ratio*, diantaranya:

1. Untuk mengetahui total kewajiban yang harus dibayarkan kepada kreditor.
2. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
4. Untuk meniali seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

### **2.1.3 *Working Capital Turnover (WCTO)***

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, salah satunya dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan (Hery, 2016: 178).

#### **2.1.3.1 Definisi *Working Capital Turnover (WCTO)***

Perputaran modal kerja yaitu sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016: 182). Perputaran modal kerja yaitu rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan modal kerja perusahaan berputar dalam suatu siklus kas nya (Untung, 2016: 65). Perputaran modal kerja yang rendah artinya perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena

terjadi rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar, begitu pun sebaliknya. Perputaran modal kerja yaitu salah satu alat ukur efektivitas modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016: 143). Artinya seberapa besar atau seberapa banyak dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan penjualan yang mendapatkan laba untuk perusahaan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang menjadi alat ukur keefektifan modal kerja dalam suatu periode tertentu di suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar.

### 2.1.3.2 Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO)

Dalam perputaran modal kerja dapat diukur dengan suatu perhitungan sebagai berikut (Untung, 2016: 65):

$$WCTO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

(Munawir, 2017: 114)

$$\text{Modal Kerja Kotor} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva lancar}}$$

### **2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover* (WCTO)**

Dalam alat ukur ini mempunyai tujuan dan manfaatnya dari *Working Capital Turnover* yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015: 173):

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode
2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang
3. Untuk mengetahui berapa hari rata – rata persediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengetahui berapa kali dana yang disimpan dalam modal kerja dapat berputar dalam satu periode
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang disimpan dalam aktiva tetap dapat berputar dalam satu periode
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan

### **2.1.3.4 Komponen *Working Capital Turnover* (WCTO)**

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Menyatakan bahwa komponen dalam perputaran modal kerja meliputi (Kasmir, 2011: 256):

1. Kas

Kas merupakan nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan yang digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang memiliki sifat paling tinggi di tingkat profitabilitasnya.

## 2. Piutang

Aktiva atau kekayaan perusahaan yang muncul karena dilakukannya politik penjualan kredit.

## 3. Persediaan

Persediaan barang sebagai faktor utama dari modal kerja atau dengan kata lain aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus – menerus mengalami perubahan (Sartono, 2010: 443)

### **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

Fokus utama dalam perusahaan dan laporan keuangan tentunya pada laba atau suatu keuntungan yang terjadi atas hasil penjualan. Penghasilan bersih atau laba selalu menjadi tolak ukur suatu kinerja perusahaan.

#### **2.1.4.1 Definisi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mengenai perubahan pada laporan keuangan per-tahun (Widiyanti, 2019: 24). Pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan, karena pada dasarnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang didapat. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan mengurangkan laba periode tahun akhir dengan laba periode sebelumnya setelah itu dibagi dengan laba pada

periode sebelumnya (Munawir, 2014: 39). Dengan memperkirakan laba dapat mengetahui prospek suatu perusahaan tersebut dan mampu memperkirakan deviden yang akan diterima di masa yang akan datang. Laba dapat memberikan simbol yang positif mengenai prospek perusahaan untuk dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

#### **2.1.4.2 Perhitungan Pertumbuhan Laba**

Untuk mengetahui pertumbuhan laba di suatu perusahaan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2013: 39):

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

#### **2.1.4.3 Tujuan Pertumbuhan Laba**

Perusahaan memfokuskan pada laba karena laba merupakan faktor penting yang dapat menilai kinerja perusahaan, oleh karena itu pertumbuhan laba memiliki tujuan lain diantaranya (Subramanyam, 2017: 72):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari – hari perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai atau mengevaluasi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ayu Oktaviani, Wahyu Indah Mursalini dan Esi Sriyanti, (2023), Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018 – 2020).	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek Penelitian	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR dan NPM secara parsial tidak berpengaruh, DER secara parsial berpengaruh. Secara simultan CR, DER, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS) Vol.2, No.1 Februari 2023.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Dewi Nari Ratih Permada,(2019), Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya Tahun 2007-2017	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Dapat disimpulkan penelitian ini secara parsial QR, DER dan WCTO tidak berpengaruh. Secara simultan <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh.	Jurnal Sekuritas. Vol.2, No.3, Mei 2019
3	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah, (2014), Influence Analysis of <i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek Penelitian	Dapat disimpulkan penelitian ini secara parsial DER dan CR signifikan negatif. Secara simultan ROA, ROE, NPM, DER, CR berpengaruh signifikan.	International Journal of Academic Research in Business and Social Scienes. December 2014, Vol.4, No.12
4	Dwi Siswanto, Faschruella Maudhiky, Ickhsanto Wahyudi, Tantri Yanuar Rahmat	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan :	Dapat disimpulkan penelitian ini secara parsial DER dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh	Social Science, e-ISSN 2721-5202.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Syah, (2022), <i>The Influence Of DER, ROA and Company Size On Profit Growth</i>	Objek penelitian	signifikan, ROA berpengaruh. Sementara secara simultan DER, ROA dan <i>Firm Size</i> signifikan berpengaruh.	
5	Tanti Dwi Pramono, (2015), Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Dalam penelitian ini secara parsial <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan. WCTA negatif tidak signifikan. <i>Total Asset Turnover, Profit Margin</i> positif signifikan. Sementara secara simultan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11, Edisi Khusus Desember 2015 : 345 – 352.
6	Matry Desi, Dicky Arisudhana, (2020) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa keterkaitannya sangat lemah terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No.2, Oktober 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Ravika Islamy, Hj. Marlina Widiyanti, Drs. H. M. A. Rasyid HS Umrie, (2018), Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Assets Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45.	Persamaan : Metode <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perbedaan : Objek penelitian	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity, Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif signifikan. <i>Debt To Assets Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan.	Skripsi.Fakultas Ekonomi.Universitas Sriwijaya.
8	Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, Jessy D.L. Warongan, (2022), Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2017 – 2020.	Persamaan : Metode Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek Penelitian	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum) Vol.5, No.2, Januari – Juni 2022, Halaman 1039 – 1046.
9	Nadia Hanifah, Kartika Hendra Ts, Siti Nurlaela, (2020), Pengaruh	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i>	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt To Equity Ratio</i> dan	Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba	Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Kepemilikan Manajerial berpengaruh. Sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset turnover</i> tidak berpengaruh.	Vol.4, No.1, Januari 2020
<b>10</b>	Mahardhika Pasha, Desy Anggraeni, (2019), Pengaruh WCTA, DER, TATO dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur BEI Periode 2013 – 2017.	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity</i> positif signifikan. Sementara <i>Working Capital To Total Asset, Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh.	Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax, Vol.2, No.1, Februari 2019, ISSN 2252-6226
<b>11</b>	Lina Sari, Bambang Purwanto, (2015), Pengaruh <i>Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2009 - 2014	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Dalam penelitian ini secara parsial WCTA, DER, NPM negatif signifikan, TATO positif signifikan. Sementara secara simultan WCTA, DER, NPM dan TATO sangat lemah pengaruhnya karena di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.	Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi, Vol.7, No.2, 2015.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	Rike Jolanda Panjaitan, (2018), Pengaruh DER, NPM, ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode 2013 – 2016	Persamaan : Metode <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan : Objek penelitian	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, NPM dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan.	Jurnal Manajemen, Vol.4, No.1, Januari – Juni 2018, e-ISSN 2615-1928

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam bisnis menghasilkan sebuah keuntungan tentunya sudah menjadi tujuan utama karena untuk berjalannya bisnis dan kelangsungan hidup. Perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan efisiensi kinerja karyawan karena menjadi salah satu faktor utama untuk memperoleh keuntungan. Untuk melihat kinerja perusahaan tersebut baik atau buruknya dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil laporan perusahaan selama satu periode, selain itu dalam laporan keuangan kita bisa melihat pergerakan laba dari tahun ke tahunnya apakah semakin naik atau turun.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015: 310). Laba yaitu hal yang penting dalam laporan keuangan karena dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dapat mengevaluasi suatu kinerja perusahaan di setiap periodenya, selain itu bisa untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Karena semakin tinggi bergerak positif pertumbuhan laba

menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik, jika semakin naik bergerak negatif pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan kemungkinan besar yang terjadi mengalami kebangkrutan. Besarnya pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO).

*Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio sebagai alat ukur tingkat modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Kasmir, 2019: 158). Tinggi rendah DER akan memengaruhi tingkat pencapaian laba yang akan dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DER dapat dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa manajemen percaya akan perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga berani menambah utang. Karena ketika perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya atas dasar dibiayai oleh hutang tetapi bisa terus naik keuntungannya maka akan memudahkan dalam memperoleh pinjaman dari bank atau investor lain. Bank dan investor lain akan memiliki kepercayaan dalam memberikan pinjamannya untuk menjalankan perusahaannya.

Rasio solvabilitas menjadi salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas dalam penerapannya sangat berpengaruh terhadap risiko finansial perusahaan karena jika perusahaan labanya terus menurun artinya perusahaan tidak memanfaatkan pinjaman hutang dengan sebaik – baiknya, selain itu keuntungan perusahaan berkurang karena penggunaan hutang yang besar sehingga biaya tetap yang ditanggung lebih besar. Namun apabila nilai DER yang

tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan buruk tetapi bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kewajibannya dan menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Rike Jolanda Panjaitan, 2018; Mahardhika Pasha dan Desy Anggraeni, 2019; Nadia Hanifah, Kartika Hendra Ts dan Siti Nurlaela, 2020; Ayu Oktaviani, Wahyu Indah Mursalini dan Esi Sriyanti, 2023).

Faktor selanjutnya yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO). Perputaran modal kerja dapat menilai efektivitas modal kerja perusahaan seberapa banyak berputar modal kerja selama periode tertentu. Modal kerja secara terus – menerus berputar di dalam perusahaan selama perusahaan masih beroperasi, hal ini karena digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari. Manajer perusahaan harus bisa menjaga agar besarnya modal kerja tepat penggunaannya. Karena apabila terdapat modal kerja berlebihan dapat mengakibatkan modal kerja yang menganggur dan sebaliknya jika kekurangan modal kerja maka perusahaan akan merasa kesulitan dalam membiayai operasional perusahaan sehari – hari. Perputaran modal kerja yang rendah diartikan karena perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja dimulai saat kas ditanamkan menjadi modal perusahaan sampai kembali menjadi kas. Periode perputaran modal kerja yang semakin singkat

akan menimbulkan dampak pada tingkat efisiensi perusahaan sehingga pertumbuhan laba akan mengalami perlambatan karena rendahnya perputaran persediaan sehingga laba yang dihasilkan berkurang. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perputaran modal kerja artinya semakin cepat perputarannya, karena perputaran yang cepat sehingga laba yang dihasilkan bertambah terus menerus dan pertumbuhan laba semakin meningkat bergerak positif.

Perputaran modal kerja yaitu salah satu alat ukur untuk menunjukkan keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2014: 182). Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio ini, dengan tujuan lain untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja.

Oleh karena itu tinggi rendahnya *Working Capital Turnover* (WCTO) akan memberikan dampak pada Pertumbuhan Laba. Selaras dengan hasil peneliti yang telah meneliti sebelumnya bahwa *Working Capital Turnover* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono dan Jessy D.L. Warongan, 2022; Ravika Islamy, Marlina Widiyanti dan M. A. Rasyid HS Umrie, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turnover* (WCTO).

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba baik secara simultan ataupun parsial.